



**HUBUNGAN TINGKAT HARGA DIRI DENGAN INDEKS
PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA**



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025



**HUBUNGAN TINGKAT HARGA DIRI DENGAN INDEKS
PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA**

**Skripsi
Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh:
Lia Khainun Nisa'**

NIM: 30902100120

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

SURAT PERNYARNTAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Hubungan Tingkat Harga Diri Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa”** Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya

Semarang, 13 Februari 2025.

Mengetahui,
Wakil Dekan 1

Peneliti


(Dr. Hj. Sri Wahyuni, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat)

NIDN. 06-0906-7505


(Lia Khainun Nisa')



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN TINGKAT HARGA DIRI
DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

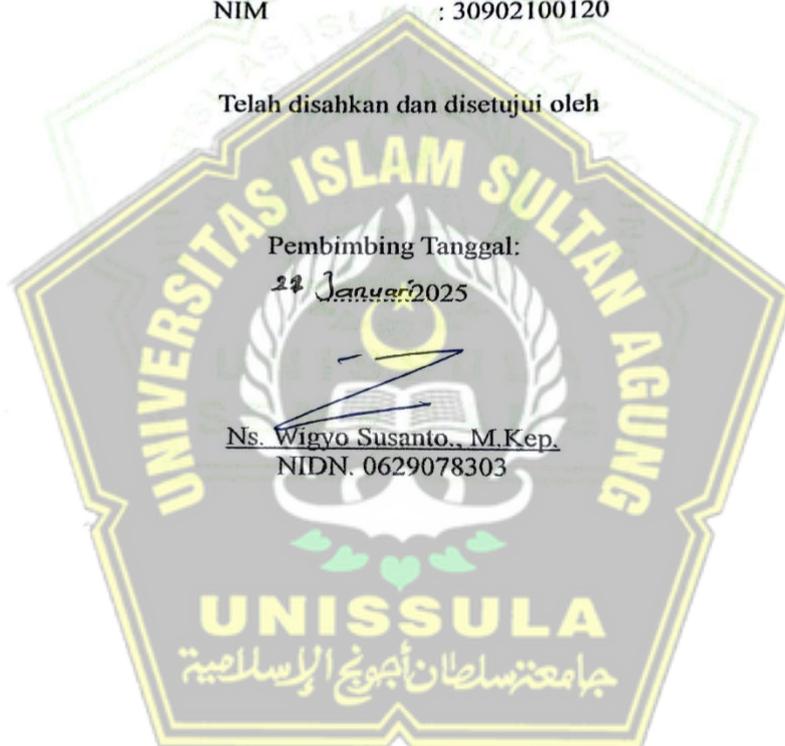
Nama : Lia Khainun Nisa'

NIM : 30902100120

Telah disahkan dan disetujui oleh

Pembimbing Tanggal:

24 Januari 2025


Ns. Wigyo Susanto., M.Kep.
NIDN. 0629078303

HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN TINGKAT HARGA DIRI
DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA**

Disusun oleh :

Nama : Lia Khainun Nisa'

NIM : 30902100120

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Penguji I,

Dr. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep, Sp.Kep.Jiwa
NIDN.0614087702



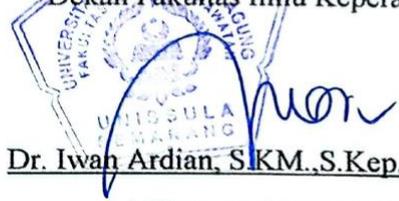
Penguji II,

Ns. Wigyo Susanto, M.Kep.
NIDN. 0629078303



Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM., S.Kep., M.Kep.
NIDN. 06.2208.7403

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2025

ABSTRAK

Lia Khainun Nisa'

HUBUNGAN TINGKAT HARGA DIRI DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI

76 hal + 6 Tabel + x (jumlah hal depan) + jumlah lampiran

Latar Belakang : Harga diri memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi individu, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat harga diri dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. IPK sendiri merupakan indikator pencapaian akademik yang mencerminkan keberhasilan belajar mahasiswa.

Metode: Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional yang melibatkan 185 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) untuk mengukur harga diri serta catatan IPK terakhir mahasiswa.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat harga diri normal (69,7%) dan IPK dengan kategori sangat memuaskan (54,6%). Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat harga diri dan IPK dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi 0,774. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat harga diri, semakin baik pula pencapaian akademik mahasiswa.

Simpulan : Terdapat hubungan antara harga diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Kata

Kata Kunci : harga diri, Indeks Prestasi Kumulatif, mahasiswa, kepercayaan diri, pencapaian akademik.

Daftar Pustaka : 77 (1965-2024)

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY, SEMARANG
Thesis, January 2025**

ABSTRACT

Lia Khainun Nisa'

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM LEVELS AND
CUMULATIVE GRADE POINT AVERAGE (GPA) AMONG STUDENTS
OF THE FACULTY OF ECONOMICS**

76 pages + 6 tables + x preliminary pages + appendices

Background:

Self-esteem plays a vital role in shaping an individual's confidence and adaptability, which indirectly affects students' academic success. This study aims to examine the relationship between self-esteem levels and the Cumulative Grade Point Average (GPA) of students in the Faculty of Economics at Sultan Agung Islamic University, Semarang. GPA is an academic achievement indicator reflecting students' learning success.

Methods:

This study was conducted at the Faculty of Economics, Sultan Agung Islamic University, Semarang. A quantitative approach with a cross-sectional design was used, involving 185 respondents. Data were collected using the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) to measure self-esteem and the students' latest GPA records.

Results:

The findings revealed that the majority of respondents had a normal level of self-esteem (69.7%) and a GPA in the "very satisfactory" category (54.6%). Bivariate analysis using the Spearman correlation test showed a significant relationship between self-esteem levels and GPA, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.774. These results indicate that higher self-esteem is associated with better academic performance.

Conclusion:

There is a significant relationship between self-esteem levels and students' Cumulative Grade Point Average (GPA).

Keywords: self-esteem, Cumulative Grade Point Average, students, confidence, academic achievement.

Bibliographies: 77 (1965–2024)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Harga Diri dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa”. Tersusunya proposal skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan, saran dan dukungan moral, untuk itu saya sampaikan ucapan terima kasih kepada:

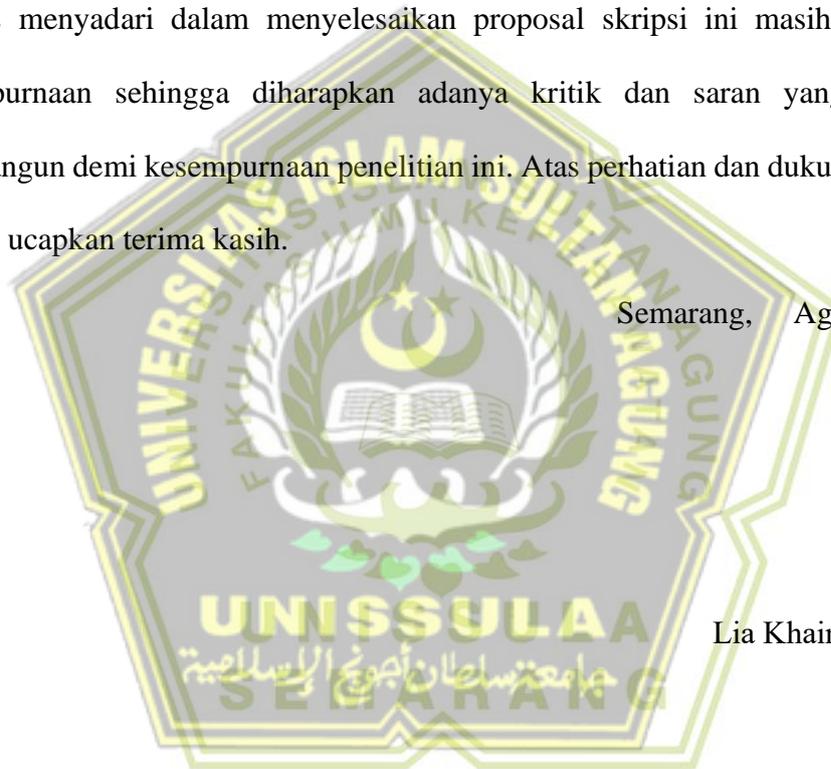
1. Prof. Dr. Gunarto, S.H., SE,Akt.,M.Hum. Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian, S.KM.,S.Kep., M.Kep. Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyaningsih M.Kep., Sp.KMB Ketua Prodi ketua program studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ns. Wigyo Susanto, M.Kep. pembimbing I yang dengan kesabaran dan ketelitian dalam membimbing sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep, Sp.Kep.Jiwa. pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan masukan, saran, dan koreksi yang konstruktif sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh staf pengajar dan akademik Program Studi Ilmu Keperawatan Program Sarjana Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah

membantu penulis.

7. Kepada orang tua saya yang selama ini telah medoakan, menyayangi dan memberikan dukungan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan yang telah memberikan dukungan terselesaikannya proposal skripsi ini.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga diharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Atas perhatian dan dukungan anda, penulis ucapkan terima kasih.

Semarang, Agustus 2024



Lia Khainun Nisa'

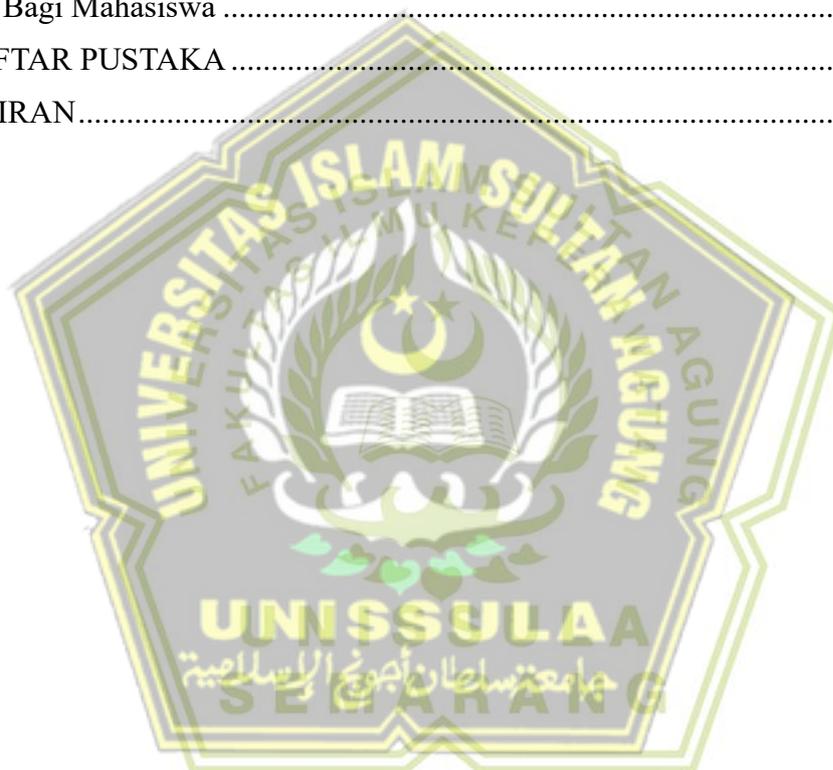
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYARNAATAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
1) Bagi Mahasiswa	6
2) Bagi Dosen	6
3) Bagi Peneliti	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori	7
1. Harga Diri.....	7
a. Pengertian harga diri	7

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri.....	8
c. Aspek – Aspek Harga Diri.....	10
1) Aspek Fisik (<i>Physical Self Esteem</i>).....	10
2) Aspek Sosial (<i>Social Self Esteem</i>).....	11
3) Aspek Kompetensi (<i>Performance Self Esteem</i>).....	11
d. Karakteristik Harga Diri (<i>Self Esteem</i>).....	12
1) Harga diri rendah.....	12
2) Harga diri sedang.....	13
3) Harga diri tinggi.....	13
e. Alat ukur harga diri.....	14
1) <i>Rosenberg Self Esteem Scale</i> (RSES).....	14
2) <i>Coopersmith Self Esteem Inventory</i> (CSEI).....	14
2. Indeks Prestasi Kumulatif.....	16
a. Pengertian Indeks Prestasi Kumulatif.....	16
b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik.....	16
c. Sistem Pengukuran Prestasi Akademik.....	19
d. Hubungan Tingkat Harga Diri Dengan Indeks Prestasi Kumulatif.....	20
B. Kerangka Teori.....	21
C. Hipotesis.....	22
BAB III 23	
METODE PENELITIAN.....	23
A. Kerangka Konsep.....	23
B. Variabel Penelitian.....	23
1. Variabel independen (variabel bebas).....	24
2. Variabel dependen (variabel terikat).....	24
C. Desain Penelitian.....	24
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	26
3. Teknik pengambilan sampel.....	27
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
F. Definisi Operasional.....	28

G. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data	29
1. Instrument penelitian	29
2. Uji instrument penelitian	30
a. Uji validitas	30
b. Uji reliabilitas	31
H. Metode Pengumpulan Data	32
I. Rencana Analisis Data.....	33
1. Pengelolaan Data.....	33
2. Analisis Data	33
a. Analisa univariat	33
b. Analisa Bivariat.....	34
J. Etika Penelitian	35
1. <i>Informed Consent</i> (lembar persetujuan).....	35
2. <i>Anonymity</i> (tanpa nama).....	35
3. <i>Confidentiality</i> (kerahasiaan)	35
4. <i>Beneficence</i> (manfaat).....	35
5. <i>Nonmaleficience</i> (keamanan).....	36
6. <i>Veracity</i> (kejujuran).....	36
7. <i>Justice</i> (keadilan).....	36
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN.....	37
A. Pengantar Bab	37
B. Analisa Unvariat.....	38
1. Karakteristik Responden	38
2. Variabel Penelitian.....	38
C. Analisis Bivariat	40
BAB V.....	41
PEMBAHASAN	41
A. Pengantar BAB.....	41
B. Interpretasi Dan Diskusi.....	42
1. Karakteristik Responden	42
2. Hubungan Tingkat Hrga Diri Dengan Indeks Prestasi Kumulatif.....	46

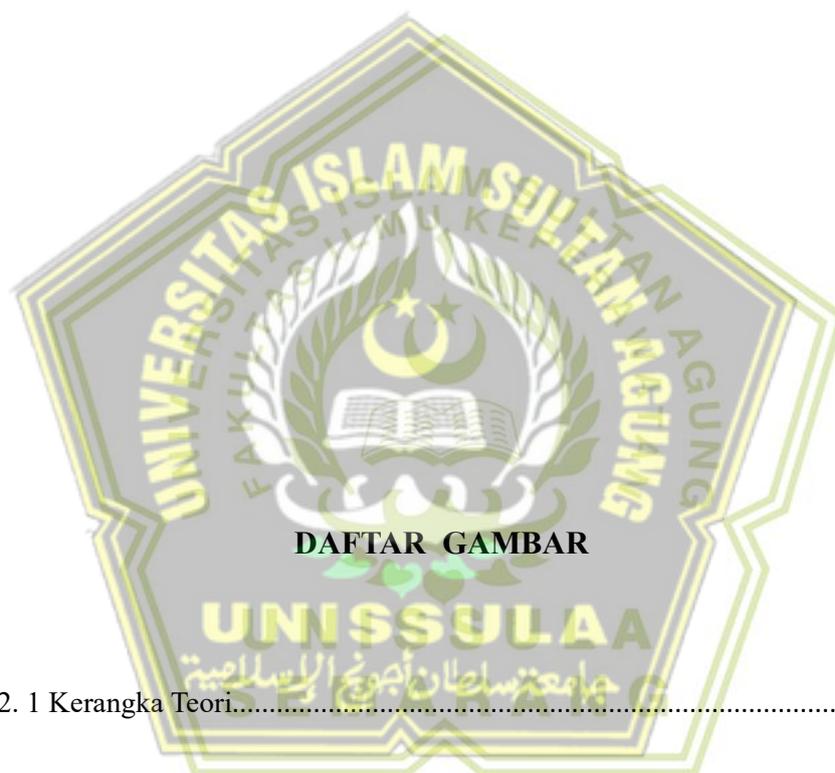
C. Keterbatasan Penelitian	48
D. Implikasi Untuk Keperawatan.....	48
BAB VI	50
PENUTUP.....	50
A. Simpulan.....	50
B. Saran.....	51
1. Bagi Profesi Keperawatan.....	51
2. Bagi Institusi	51
3. Bagi Mahasiswa	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	59



DAFTAR TABEL

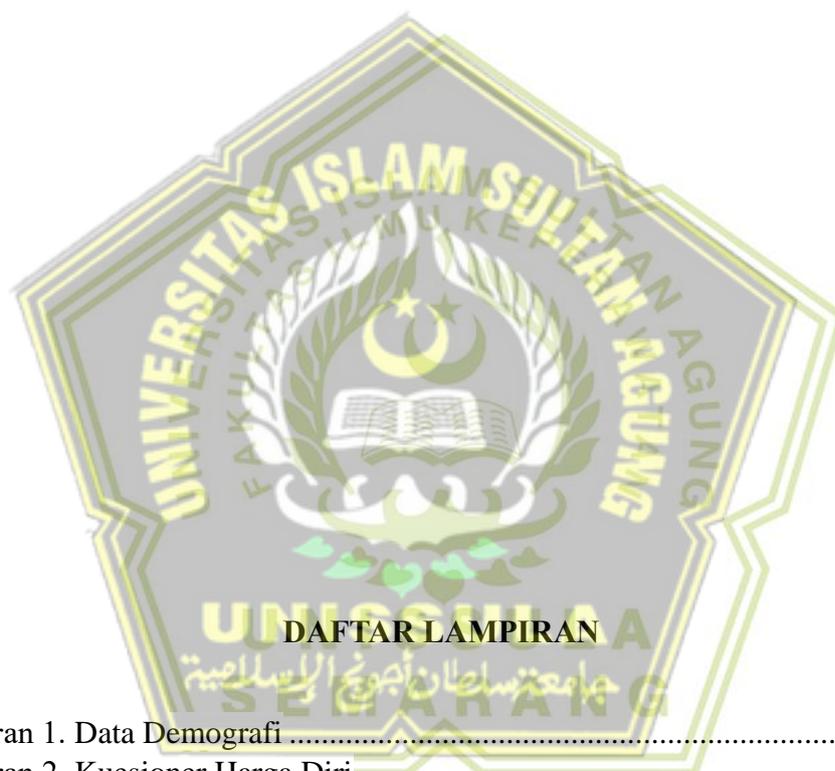
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	29
Tabel 3. 2 Interpretasi Uji Hipotesis Korelatif.....	34
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia Mahasiswa (n=185).....	38
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Harga Diri Mahasiswa (n=185).....	39
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa.....	39
Tabel 4. 4 Uji Spearman's hubungan antara tingkat harga diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa di Fakultas Ekonomi Unissula	40





DAFTAR GAMBAR

Skema 2. 1 Kerangka Teori.....	23
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Demografi	60
Lampiran 2. Kuesioner Harga Diri.....	61
Lampiran 3. Indeks Prestasi Kumulatif.....	63
Lampiran 4. Surat Permohonan Penelitian Dari Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.....	64
Lampiran 5. Surat Balasan Permohonan Penelitian	65
Lampiran 6. Surat Permohonan Menjadi Responden.....	67
Lampiran 7. Surat Persetujuan Menjadi Responden (Inform Consent).....	68
Lampiran 8. Surat Lolos Uji Etik	69
Lampiran 9. Tabulasi Data.....	70
Lampiran 10. Hail Out put Data SPSS	75
Lampiran 11. Dokumentasi	77
Lampiran 12. 1 Daftar Riwayat Hidup.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Harga diri adalah aspek yang sangat berpengaruh karena harga diri berperan dalam pembentukan perilaku pada mahasiswa dan harga diri juga dapat berpengaruh pada indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Jika harga diri mahasiswa baik maka indeks prestasi yang diperoleh juga baik dan sebaliknya jika mahasiswa mempunyai harga diri yang tidak baik kemungkinan besar indeks prestasi kumulatif yang diperoleh oleh mahasiswa kurang baik (Kemenkes RI, 2022).

Tingkat harga diri mahasiswa merupakan fenomena yang penting untuk dipahami, terutama dalam konteks pendidikan tinggi. Harga diri merujuk pada cara seseorang menilai dirinya sendiri, Kepercayaan diri memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan sosial, kemajuan karier, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan baru. Penelitian mengungkapkan bahwa orang dengan kepercayaan diri tinggi cenderung memperlihatkan sikap positif, seperti keberanian menyatakan pendapat dan aktif dalam kegiatan sosial. Sebaliknya, kepercayaan diri yang rendah dapat menjadi faktor penyebab masalah psikologis dan tantangan dalam membangun hubungan dengan orang lain. (Angelina Dervila Alfani, 2023).

Prevalensi harga diri mahasiswa di Semarang menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Penelitian terbaru mencatat bahwa pada 2023,

sekitar 50% mahasiswa memiliki harga diri rendah, sedangkan 13,3% berada pada tingkat sedang (Fitriana Nuraini, 2023). Sebelumnya, dari 2013 hingga 2018, terdapat peningkatan proporsi harga diri dari 1,7% menjadi 7% di kalangan remaja (A. Wulandari & Wijayanti, 2023). Faktor-faktor seperti dukungan teman sebaya dan kondisi psikologis juga berperan signifikan dalam membentuk harga diri mahasiswa (Tamo Ama, 2022).

Fenomena tingkat harga diri di kalangan mahasiswa menunjukkan variasi yang signifikan. Faktor-faktor seperti penerimaan diri, umpan balik dari lingkungan sosial, dan pengalaman keluarga berkontribusi pada pembentukan harga diri. Memahami dinamika ini menjadi hal yang krusial bagi institusi pendidikan untuk mendukung perkembangan pribadi mahasiswa melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial mereka (Masruroh, 2016).

Sebagai indikator utama keberhasilan akademik mahasiswa, prestasi akademik biasanya diukur melalui rata-rata nilai yang dikenal dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Sunardi, 2023a). IPK merupakan representasi dari keseluruhan pencapaian akademik mahasiswa yang dihitung berdasarkan nilai seluruh mata kuliah yang diambil selama masa studinya, mencakup berbagai aspek seperti pemahaman materi, konsistensi belajar, dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas akademik. Semakin tinggi tingkat kemampuan akademik seorang mahasiswa, semakin baik pula IPK yang dicapainya, menunjukkan kualitas belajarnya secara keseluruhan. Kinerja akademik mahasiswa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama.

Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti motivasi, disiplin diri, kecerdasan, dan kemampuan manajemen waktu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan dari lingkungan keluarga, ketersediaan fasilitas pendidikan, kualitas pengajaran, dan interaksi sosial di kampus. Kombinasi kedua faktor ini berperan penting dalam membentuk pencapaian akademik mahasiswa, sehingga diperlukan pendekatan holistik untuk memahami dan mendukung keberhasilan mereka. (Retnowati et al., 2016)

Tren Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa di Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun belakangan. Pada tahun 2019, sekitar 70% lulusan perguruan tinggi meraih gelar cum laude, dan rata-rata IPK meningkat dari 3,33 menjadi 3,57 pada 2024 (Ann Putri, 2024). Hal ini mencerminkan ambisi mahasiswa yang lebih tinggi dan kebijakan akreditasi yang mengutamakan nilai tinggi (Aditya Widya Putri, 2024). Namun, kenaikan ini juga menimbulkan pertanyaan tentang kualitas pendidikan, dengan kritik bahwa nilai tinggi tidak selalu mencerminkan kemampuan akademik yang sesungguhnya (Ann Putri, 2024).

Tingkat harga diri mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek psikologis, seperti tingkat kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang rendah sering kali membuat mahasiswa merasa pesimis terhadap kemampuan mereka sendiri, sehingga lebih mudah menyerah saat menghadapi tantangan akademik. Kondisi ini dapat menghambat mahasiswa dalam

mengembangkan potensi penuh mereka, baik dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah maupun dalam berpartisipasi aktif di lingkungan akademik. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan dukungan psikologis dan program pengembangan diri guna membantu mahasiswa membangun harga diri yang sehat dan optimisme dalam menghadapi tantangan akademik. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan sosial dan dukungan dari keluarga, juga berperan dalam membentuk harga diri (Rakasiwi & Firdaus, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 23 September 2024 di Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa 9 dari 10 mahasiswa di fakultas tersebut mengalami tingkat harga diri yang rendah. Dikarenakan mahasiswa yang tidak percaya diri, sering merasa gagal dan tidak berguna.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan antara Tingkat Harga Diri dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa” yang akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana tingkat harga diri mahasiswa memengaruhi pencapaian akademik mereka yang diukur melalui IPK. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara aspek psikologis dan kinerja akademik, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan

program pendukung di institusi pendidikan untuk membantu mahasiswa mengoptimalkan potensi mereka, baik secara emosional maupun akademik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah utama, yaitu: "Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat harga diri dengan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan pada permasalahan penelitian yang telah diuraikan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan hubungan antara tingkat harga diri dan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden penelitian
- b. Mengetahui tingkat harga diri responden penelitian
- c. Mengetahui indeks prestasi kumulatif responden penelitian
- d. Menganalisis hubungan tingkat harga diri dengan indeks prestasi kumulatif pada responden penelitian
- e. Mengidentifikasi kekuatan hubungan harga diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai hubungan antara tingkat harga diri dan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa. Temuan ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung upaya meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi akademik mahasiswa, sekaligus menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai harga diri atau kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa serta mengetahui pengaruh harga diri dengan prestasi belajar mahasiswa.

2) Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi dosen untuk membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri atau harga diri mahasiswa untuk mendorong prestasi belajar mahasiswa.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai harga diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Harga Diri

a. Pengertian harga diri

Harga diri seseorang merupakan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, yang bisa sangat positif atau sangat negatif. Orang dengan rasa percaya diri yang tinggi benar-benar ingin mengkomunikasikan ide-ide inovatifnya dan memiliki kualitas untuk mengkomunikasikan dan mengadvokasi ide-ide inovatif tersebut sesuai dengan kebutuhan spiritualnya. Individu dengan harga diri yang tinggi adalah orang yang sangat percaya diri, ambisius namun wajar dalam kemampuannya, mandiri, banyak akal, dinamis dalam latihan fisik dan sosial, ekspresif, berpengetahuan tinggi, seseorang yang mempunyai nilai (Meilani, 2023).

Harga diri adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, baik atau buruk (Hastuti, 2016). Harga diri merupakan suatu bentuk evaluasi diri yang ditentukan oleh individu dan menentukan perilaku seseorang terhadap dirinya, baik positif maupun negatif. Harga diri adalah rasa yang menyeluruh di diri seseorang secara umum dan kita perlu mengetahui kualitas dan kemampuan diri kita (W. P. Utami, 2018).

Pada masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa depan, remaja sering kali mengalami permasalahan permasalahan yang muncul dalam kehidupannya, dan banyak permasalahan yang muncul pada setiap individu dapat mengakibatkan rendahnya harga diri. Harga diri yang rendah terjadi pada awal tahap transisi dari masa remaja pertengahan ke akhir dan bahkan masa kuliah (Saputro, 2018).

Harga diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, yang berkaitan dengan penghargaan dan sikap, dimana seseorang menganggap dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga atau malah sebaliknya (Badri & Aziz, 2011).

Berdasarkan penjelasan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan penilaian diri sendiri yang berkaitan dengan perilaku seseorang yang mempengaruhi sikap pada diri nya sendiri baik itu secara positif maupun negatif.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga diri seseorang (Novara, 2018), yaitu :

1) Jenis Kelamin

Perempuan biasanya merasa lebih rendah dari pria, perempuan cenderung merasa tidak mampu, kurang percaya diri dan perasaan harus dilindungi.

2) Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang dimaksud adalah keadaan fisik seseorang, seperti halnya berat badan, tinggi badan dan daya tarik fisik. Seseorang dengan kondisi fisik yang menarik akan memiliki harga diri yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan orang yang memiliki kondisi fisik kurang menarik.

3) Lingkungan Keluarga

Lingkungan dalam keluarga memiliki peranan yang besar dalam pembentukan harga diri anak. Orang tua yang kerap memarahi anak dan suka melarang anak tanpa dasar bisa membuat anak merasa tidak berharga. Perlakuan yang adil dan rasa percaya orang tua pada anak, dapat meningkatkan harga diri anak (NHS, 2020).

4) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial menjadi salah satu tolak ukur tinggi rendahnya harga diri seseorang. Lingkungan sosial yang santun, saling menghargai dan saling menghormati, akan menciptakan masyarakat yang memiliki harga diri tinggi.

Berdasarkan (Malik, 2019) menambahkan ada empat faktor yang dapat menentukan terbentuknya harga diri remaja, yaitu:

1) Merasa terlibat

Remaja menemukan kepuasan batin dalam hubungan mereka orang tua dan keluarga mereka, menciptakan perasaan keterikatan.

2) Rasa yang unik

Remaja merasa istimewa dan menghargai sifat tertentu yang menjadikannya istimewa ketika ia menerima penghargaan atau pengakuan dari orang lain.

3) Rasa berkuasa

Perasaan yang timbul dari sumber daya dan kemampuan mempengaruhi lingkungan.

4) Model

Contoh perilaku, filosofi dan tindakan seorang individu yang memimpin dengan memberi contoh menerapkan nilai-nilai pribadi, cita-cita dan tolok ukur.

Berdasarkan opini dari para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri berdasarkan pengalaman dan pola asuh lingkungan sekitar dan jenis kelamin.

c. Aspek – Aspek Harga Diri

Menurut Rosenberg (Sholichah et al., 2019) harga diri memiliki tiga aspek penting, yaitu :

1) Aspek Fisik (*Physical Self Esteem*)

Aspek fisik atau *physical self esteem* merupakan aspek pertama dalam harga diri. Aspek ini mengacu pada kondisi fisik umum yang dimiliki oleh seseorang. Harga diri dapat ditentukan dengan menjawab pertanyaan apakah individu bisa menerima kondisi fisiknya atau tidak?

2) Aspek Sosial (*Social Self Esteem*)

Aspek sosial (*social self-esteem*) adalah aspek lain yang dipakai untuk menilai penghargaan diri seseorang. Aspek ini mengacu pada kemampuan individu untuk terlibat dalam kegiatan bersosialisasi dan apakah individu membatasi berteman dengan orang lain atau tidak. Aspek ini juga akan menguji kecakapan individu dalam berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya (Ano, 2021).

3) Aspek Kompetensi (*Performance Self Esteem*)

Aspek kompetensi (*Performance Self-Esteem*) merupakan aspek terakhir yang dikemukakan oleh Rosenberg. Aspek ini mengacu pada kemampuan dan kinerja seorang individu. Aspek ini juga memberikan informasi apakah orang tersebut merasa puas dan yakin dengan kemampuannya atau justru sebaliknya.

Menurut Coopersmith (Laeli et al., 2018) mengemukakan empat aspek harga diri, yaitu:

1) *Power* (Kekuasaan)

Kemampuan untuk mengatur dan mengelola perilaku diri sendiri dan orang lain.

2) *Significance* (Makna)

Kepedulian, perhatian dan kelembutan yang diterima individu dari orang lain, yaitu penghargaan dan Suatu minat orang lain dan tanda penerimaan dan popularitasnya.

3) *Virtue* (Kebajikan)

Ketaatan pada kode moral, etika dan prinsip. Prinsip agama yang ditandai dengan ketaatan untuk menghindari tingkah laku kegiatan yang dilarang dan kegiatan yang diperbolehkan moral, etika, dan agama.

4) Kompetensi (Keterampilan)

Keberhasilan memenuhi pencapaian prestasi ditandai dengan keberhasilan individu dalam berbagai tugas atau bekerja pada level yang sangat tinggi dan pada usia yang berbeda.

Berdasarkan beberapa opini para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang tepat untuk penelitian ini yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri pada dimensi akademik, dimensi sosial, dimensi emosional, dimensi keluarga dan pada dimensi fisik.

d. Karakteristik Harga Diri (*Self Esteem*)

Berikut adalah karakteristik harga diri (Nuraini, 2023a):

1) Harga diri rendah

Orang yang memiliki harga diri rendah memperlihatkan sikap kurang percaya diri dan tidak puas dengan dirinya sendiri. Harga diri yang rendah menyebabkan individu tidak mampu untuk mengekspresikan diri, kurang percaya diri, selalu merasa tidak nyaman, kurang berani mengungkapkan pendapat, kurang aktif dalam urusan sosial, pesimis dan rasa emosi mereka dikendalikan oleh pendapat orang-orang di sekitar mereka.

2) Harga diri sedang

Orang yang mempunyai harga diri sedang atau normal ini biasanya menunjukkan evaluasi diri yang netral, tidak terlalu positif atau negatif. Mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang stabil dan tidak terlalu rentan terhadap perubahan emosi.

3) Harga diri tinggi

Orang yang memiliki harga diri tinggi adalah orang yang memiliki penerimaan diri dan penghargaan diri yang positif.

Orang seperti ini memiliki karakteristik sebagai berikut aktif, ekspresif, cenderung unggul dalam kegiatan akademik dan sosial, percaya diri, dan mandiri. Penilaian diri yang positif dapat timbul jika seorang individu puas dengan kepribadian dan kemampuan atas dirinya. Hal tersebut dapat

memberikan rasa aman dan nyaman ketika beradaptasi dan berinteraksi di lingkungan sekitar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri dibagi menjadi dua, yaitu harga diri rendah dan harga diri tinggi. Harga diri rendah adalah orang yang selalu merasa tidak percaya diri dan tidak pernah puas dengan dirinya sendiri, sedangkan harga diri tinggi adalah kebalikan dari harga diri rendah yaitu orang yang mempunyai kepercayaan diri dan selalu puas dengan dirinya sendiri.

e. Alat ukur harga diri

1) *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)*

Alat ukur *Rosenberg Self-esteem Scale* atau disebut RSES dikembangkan oleh Morris Rosenberg (1965). Alat RSES ini adalah alat yang paling banyak digunakan untuk mengukur *self esteem* (Rosenberg, 1965). RSES lebih mengukur secara global dan dapat digunakan pada populasi yang sesuai dengan segmen peneliti. Alat ukur RSES ada 10 item pernyataan pada skala likert dari satu hingga empat dengan skor antara 0-30. Separuh item adalah ungkapan positif dan separuh lagi adalah ungkapan negatif (Nuraini, 2023b).

2) *Coopersmith Self Esteem Inventory (CSEI)*

Alat ukur *Coopersmith Self Esteem Inventory (CSEI)* dibuat oleh *Coopersmith* (1981). Pada awalnya CSEI

digunakan untuk mengukur anak-anak dan remaja, oleh karena itu disebut *CSEI School Form*. Coopersmith kemudian membuat formulir CSEI untuk dewasa sehingga disebut *College Form*. CSEI disusun berdasarkan indikator *self esteem* menurut Coopersmith yaitu kekuasaan (*power*), keberartian (*significance*), kemampuan (*virtue*) dan kebijakan (*competence*) (Nuraini, 2023b).

Alat ukur CSEI memiliki 58 pernyataan dan delapan item untuk mengidentifikasi kebohongan individu, atau disebut *lie scale*. Individu akan mengecek ulang semua jawabannya jika ia mengisi jawaban ya (seperti saya) pada jawaban tertentu dan lebih dari 3 kali sehingga ia harus memikirkan jawaban yang lebih realistis. Metode penilaiannya adalah menambahkan semua jawaban ya (seperti saya) dan tidak (tidak seperti saya) pada item yang sudah ditentukan (Nuraini, 2023b).

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa harga diri dapat di ukur dengan beberapa cara yaitu, dengan *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) dan *Coopersmith Self Esteem Inventory* (CSEI)

2. Indeks Prestasi Kumulatif

a. Pengertian Indeks Prestasi Kumulatif

Keberhasilan belajar merupakan bukti keberhasilan akademik atau kemampuan seorang mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan bobot yang dicapai. Hasil belajar pada perguruan tinggi dapat diukur dari sejauh mana mahasiswa menguasai materi perkuliahan yang dipelajarinya (Ngapa & Haro, 2023a).

Lebih lanjut definisi indeks prestasi kumulatif menurut Slameto (dalam (Ngapa & Haro, 2023) adalah nilai rata-rata kredit yang merupakan hasil akhir yang membantu meningkatkan kualitas penyelesaian suatu program pendidikan.

Indeks prestasi Akademik (IP) merupakan hasil akhir yang menjadi ciri kualitas penyelesaian pembelajaran. IPK dihitung menjelang akhir semester dan hasilnya disebut Indeks Prestasi Semester. Sebaliknya pada akhir seluruh program jenjang pendidikan, hasil belajar siswa dapat diukur dengan nilai yang disebut dengan IPK (Safei & Setiawan, 2023).

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif:

1) Faktor Minat Belajar Mahasiswa

Minat merupakan salah satu faktor yang memotivasi individu untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Dari segi linguistik, cenderung ke arah sesuatu, nafsu, hasrat. Dapat kita simpulkan bahwa minat adalah kecenderungan pikiran untuk mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap suatu hal, oleh karena itu menimbulkan gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Jika kita bertindak dengan penuh minat, Anda akan mendapatkan hasil yang baik. Minat mencakup unsur-unsur seperti gejala kejiwaan (psikologis), pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran subjek akibat ketertarikan, perasaan senang terhadap objek yang menjadi tujuannya, dan keinginan atau kecenderungan subjek untuk melakukan aktivitas menuju tujuan tersebut. Dari sini disimpulkan bahwa minat belajar merupakan gejala psikologis yang menunjukkan perasaan empati terhadap suatu objek sehingga menimbulkan kecenderungan untuk melakukan hal tersebut (Sunardi, 2023b).

2) Faktor Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus memegang peranan penting dalam menunjang keluarga dalam pendidikan anak dan peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung di sokera atau kampus bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi aspek pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan dengan tujuan nantinya menghasilkan tenaga kerja (Rosita et al., 2023a).

Kampus merupakan tempat tinggal dan kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa setiap harinya. Oleh karena itu,

lingkungan kampus memegang peranan penting dalam keberhasilan prestasi akademik mahasiswa. Faktor-faktor seperti kualitas pribadi instruktur, gaya mengajar instruktur, kesesuaian kurikulum, fasilitas dan peralatan yang tersedia, teman pergaulan, interaksi antara siswa dan instruktur, serta peraturan yang ada. Semua itu juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Lingkungan kampus merupakan salah satu faktor yang meningkatkan prestasi mahasiswa, mencerminkan potensi diri mahasiswa, dan dipengaruhi oleh kualitas proses belajar mengajar. Setidaknya ada tiga faktor besar yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal tersebut adalah kualitas fakultas, kurikulum dan tujuan, serta infrastruktur, termasuk laboratorium (Subagio et al., 2021).

3) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang mempunyai pengaruh kuat terhadap seseorang dibandingkan dengan lingkungan sekunder yang ikatannya lebih longgar. Lingkungan keluarga mencakup faktor eksternal, atau faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain metode pengajaran orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan hubungan antar anggota keluarga diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa (Nelta et al., 2023). Saat ini dikatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh

pertama terhadap perkembangan kepribadian seseorang (Hadian et al., 2022).

Sebagai lingkungan tempat awal terjadinya proses belajar, keluarga diharapkan mampu menanamkan kebiasaan belajar yang baik agar anak mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Jika lingkungan rumah atau orang tua kurang atau tidak memberikan perhatian terhadap kebiasaan belajar dan kedisiplinan belajar anak, maka hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap keberhasilan akademik yang dicapai. Lingkungan keluarga khususnya orang tua mempunyai pengaruh yang besar karena terlibat langsung maupun tidak langsung dengan anak. Faktor orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar anak (Ritonga et al., 2022).

c. Sistem Pengukuran Prestasi Akademik

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan nilai rata-rata yang didapatkan oleh mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, dihitung dari semester pertama hingga semester terakhir. IPK dapat mencerminkan seberapa baik mahasiswa dalam menyelesaikan mata kuliah selama studinya, dengan nilai yang diperoleh setiap mata kuliah dan bobot (jumlah kredit) masing-masing mata kuliah (Tomi & Nuryanuwar, 2022).

Keberhasilan belajar mahasiswa di seluruh program studi dapat diketahui melalui Indeks Prestasi Kumulatif. Keberhasilan pembelajaran terlihat pada nilai mahasiswa. Hal ini meliputi pemahaman mereka terhadap

materi, sikap mereka setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, dan kehadiran mereka. Hal ini diukur dengan menggunakan bobot nilai yang ditentukan antara pengajar dan mahasiswa (Mikaresti et al., 2023).

d. Hubungan Tingkat Harga Diri Dengan Indeks Prestasi Kumulatif

Tingkat harga diri mahasiswa erat hubungannya dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Bahwasannya, mahasiswa yang mempunyai harga diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik, yang berkontribusi pada pencapaian IPK yang lebih baik. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki harga diri rendah sering kali merasa kurang mampu, yang dapat menghambat kinerja akademis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa harga diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, dimana semakin tinggi harga diri, semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai. (Henry et al., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, terdapat beberapa korelasi yang menunjukkan hubungan antara tingkat harga diri dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Berikut merupakan penelitian yang relevan:

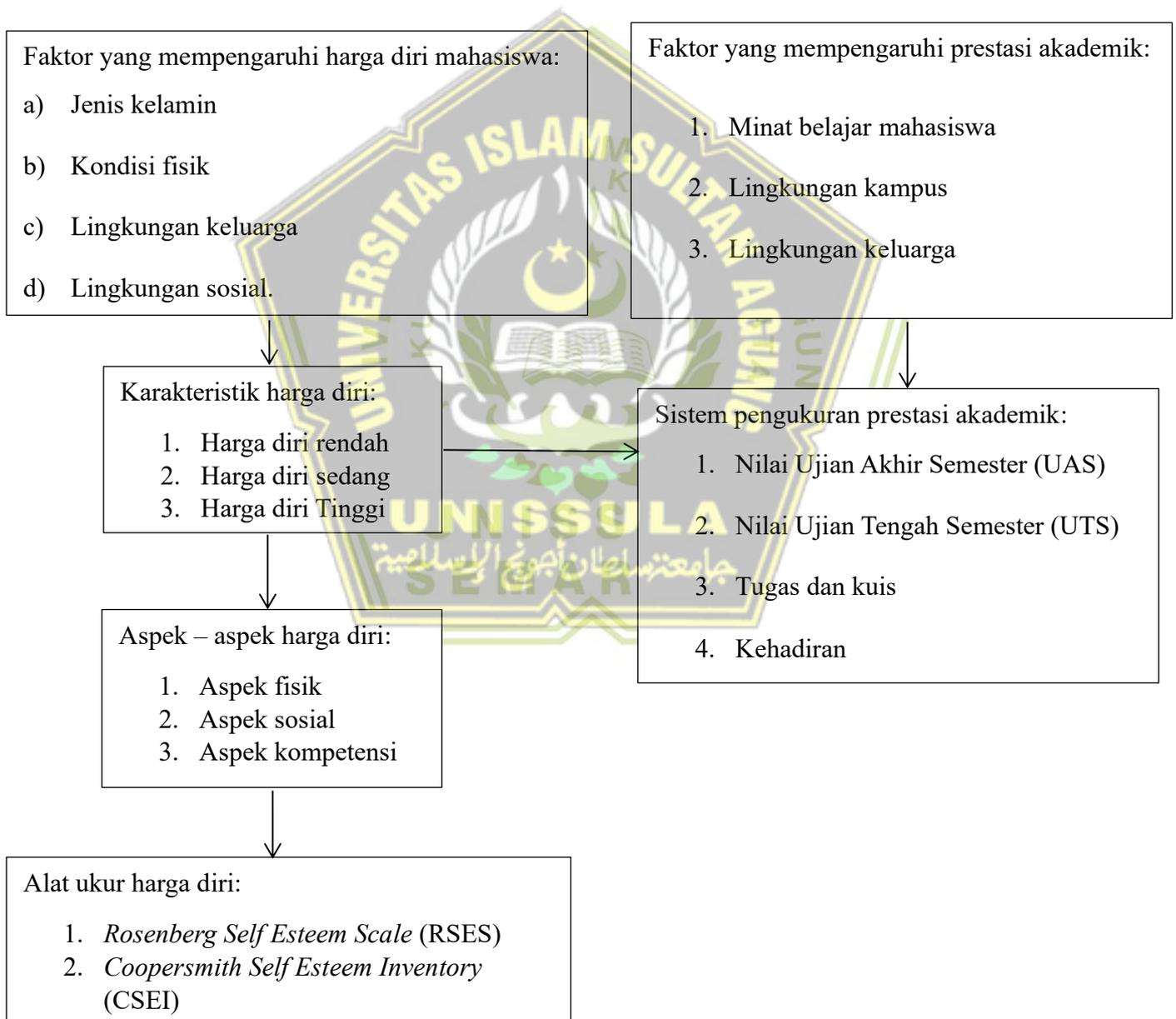
1. Penelitian di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri memiliki hubungan dengan pengungkapan diri, tetapi tidak secara langsung menyebutkan hubungan dengan IPK. Namun, dapat diindikasikan bahwa harga diri yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja akademik secara keseluruhan. (Rizky Nur Hasanah & Achmad Dwityanto, 2023)

2. Penelitian di Universitas Lampung

Dalam penelitian ini tidak secara langsung menyebutkan korelasi antara harga diri dan IPK, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri (self-efficacy) berhubungan positif dan signifikan dengan IPK. Harga diri dapat dianggap sebagai variabel yang terikat dengan efikasi diri. (Rulian, 2022)

B. Kerangka Teori



Skema 2. 1 Kerangka Teori

Sumber: (Novara, 2018b) (Sholichah et al., 2019) (Rosita et al., 2023) (Nuraini, 2023)

C. Hipotesis

Jawaban atau asumsi sementara dari hasil penelitian dikenal juga dengan hipotesis, Kemudian akan ditampilkan kebenaran secara nyata (Susilawati et al., 2020). Berdasarkan kerangka teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis: hubungan tingkat harga diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Adanya hubungan tingkat harga diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Ho: Tidak ada hubungan tingkat harga diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

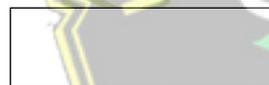
Kerangka konsep penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau keterkaitan antara variabel yang akan diteliti (Syahputri et al., 2023).

Berikut adalah peta konsep:



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Keterangan:



: Area yang diteliti

: Ada hubungan

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Wati et al., 2023). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel (terikat) yaitu, sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen, sering juga disebut variabel bebas, variabel yang berpengaruh. Variabel bebas juga dapat dipahami sebagai suatu kondisi atau nilai yang apabila terjadi akan menimbulkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau terjadinya variabel terikat (terkait). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen (variabel bebas), adalah variabel yang menyebabkan atau mempunyai kemungkinan teoretis untuk mempengaruhi variabel lain (Oktavia & Fernos, 2023). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Harga Diri (X).

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas (C. Wulandari & Effendi, 2022). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah indeks prestasi kumulatif (Y).

C. Desain Penelitian

Metode yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimulai dari hal yang abstrak, menitikberatkan pada landasan teori, mengembangkan dan menguji hipotesis, serta mengarah pada peristiwa yang konkrit. Berdasarkan

pada perspektif dan tujuannya, meskipun bertujuan untuk mengembangkan model matematika, namun penelitian ini tidak hanya menggunakan teori dan teori penelitian literatur saja, tetapi juga sangat penting untuk mengajukan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif ini mempunyai tujuan penting dalam melakukan pengukuran. Namun fokus Penelitian adalah pengukuran, karena hasil pengukuran membantu untuk mengenali hubungan mendasar antara observasi empiris dan hasil data kuantitatif (Waruwu, 2023).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode cross sectional dengan bentuk kuantitatif., proses pengambilan hasil ukur variabel dilakukan dalam satu waktu yang bersamaan yang berarti subjek dilakukan observasi hanya satu kali saat pengambilan atau pengkajian data. Dalam penelitian ini dapat diketahui korelasi tingkat harga diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019), populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah sampel, dan diasumsikan bahwa orang-orang yang ditemui secara acak cocok sebagai sumber data (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Islam Sultan Agung

Semarang yang berjumlah 355 orang. Sebagai tahap awal, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melibatkan 10 orang sebagai sampel untuk menguji kelayakan instrument penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri suatu populasi (Asrulla et al., 2023). Penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel di mana setiap anggota dari suatu populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berjumlah 345 orang.

Dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin, berikut rumus perhitungan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Tingkat Kesalahan

n=?

N=345

$$e = 0,05$$

$$n = \frac{345}{1 + 345 \cdot (0,05)^2}$$

$$= \frac{345}{1 + 345 \cdot 0,0025}$$

$$= \frac{345}{1 + 0,8625}$$

$$= \frac{345}{1,8625} = 185,2$$

3. Teknik pengambilan sampel

Kriteria untuk menentukan sampel adalah:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang menyaring unsur-unsur populasi sampel yang sesuai dengan subjek dan kondisi penelitian serta memenuhi kriteria teoritis yang relevan, dan kriteria eksklusi adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengeluarkan unsur-unsur sampel dari kriteria eksklusi (Nur'Azizah et al., 2021). Pada penelitian ini kriteria

inklusnya yaitu:

- 1) Terdaftar menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen 2022 Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 2) Merupakan mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang masih aktif.

- 3) Mahasiswa semester 5 yang masih menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 4) Mahasiswa yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria yang menghalangi peneliti untuk mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian, seperti: Misalnya: adanya hambatan etika, penolakan menjadi responden atau keadaan yang tidak memungkinkan dilakukannya penelitian (Atmojo & Purbaningrum, 2021).

Kriteria eksklusinya adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa yang tidak hadir dalam penelitian.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada 23 September 2024.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan variabel yang berdasarkan pada karakteristik hingga penjelasan hasil skor pengukuran akan dijelaskan pada table definisi operasional agar peneliti secara hati – hati dalam mengukur objek atau fenomena yang ada (Fitriani et al., 2021). Penjelasan

definisi operasional terhadap variabel yang diteliti akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Peneliti	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Harga Diri	Harga diri merupakan pandangan keseluruhan dari seseorang tentang dirinya sendiri. Selain itu harga diri juga mencakup tentang bagaimana seorang memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap, percaya diri, dan berharga.	Pengukuran menggunakan skala ukur <i>Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)</i> . terdiri dari 10 pertanyaan dengan skor: STS: 0 TS: 1 S: 2 SS: 3	Total nilai skor: dengan pemberian skor mulai dari 0 (minimal) – 30 (maksimal) Dengan kategori skoring sebagai berikut: Harga diri rendah: ≤ 15 Normal: 15- 25 Tinggi: 25-30	Ordinal
Indeks prestasi kumulatif	Indeks prestasi kumulatif merupakan nilai yang didapatkan oleh mahasiswa pada masa perkuliahan yang di tempuh. Nilai IPK ini didapatkan dari nilai rata-rata seluruh mata kuliah dari awal perkuliahan hingga akhir.	Pengukuran menggunakan kuisisioner ipk terakhir yang didapatkan.	Kriteria kategorinya adalah: Dengan pujian = IPK 3,51 - 4,00 Sangat memuaskan = IPK 3,01 - 3,50 Memuaskan = IPK 2,76 – 3,00 Cukup = IPK 2,00 - 2,75	Ordinal

G. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data

1. Instrument penelitian

- a. Kuisisioner dibuat bersumber pada tolak ukur yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya dengan sumber yang sesuai dan tepat untuk melakukan penelitian ini. Alat ukur *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)* dan pengukuran prestasi akademik

berupa, Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa (IPK) terakhir, dikarenakan menurut sumber yang diambil menyebutkan bahwa kuisisioner sudah dikatakan valid dan reliabel. Alat ukur dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- b. Berisi tentang informasi umum berupa identitas responden, yang meliputi nama, umur, alamat, jenis kelamin, suku, agama, dan nomor *handphone* responden.
- c. Bagian kedua adalah pernyataan tentang harga diri yang bertujuan untuk mengetahui kondisi mahasiswa apakah mengalami harga diri atau tidak. Kuisisioner terdiri dari 10 pernyataan dengan skala:
 - 1) Jawaban sangat setuju mendapat skor 3
 - 2) Jawaban setuju mendapat skor 2
 - 3) Jawaban tidak setuju mendapat skor 1
 - 4) Jawaban sangat tidak setuju mendapat skor 0.
- d. Pertanyaan yang terakhir yaitu tentang indeks prestasi kumulatif. Mahasiswa menuliskan IPK terakhir.

2. Uji instrument penelitian

a. Uji validitas

Hasil r hitung kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Hasil uji validitas kuesioner survei menunjukkan seluruh pertanyaan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Angka ini menunjukkan bahwa angket pengetahuan berhasil mengukur

pengetahuan responden (Hartin, 2023). Penelitian ini menggunakan kuisioner *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)* dan IPK terakhir mahasiswa. Kuisioner *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)* dalam versi Bahasa indoneisa dilakukan uji validitas oleh (Dea Mukti Maharani, 2019) hasil yang didapatkan nilai r hitung berkorelasi antara $0,412-0,777 > r$ table $0,361$. Hasil dari uji validitas tersebut menunjukkan bahwa kuisioner *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)* valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sesuatu yang dapat dipercaya, atau keadaan dapat diandalkan. Uji reliabilitas mempunyai fungsi untuk menentukan tingkat konsistensi suatu kuesioner yang digunakan oleh seorang peneliti sehingga kuesioner yang sama dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian walaupun kuesioner yang sama diulangi (Erida, 2021). Penelitian ini menggunakan kuisioner *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)* dan IPK terakhir mahasiswa. Kuisioner *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)* dalam versi Bahasa indoneisa dilakukan uji reabilitas oleh didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* $0,892 > 0,7$. Hasil dari uji reabilitas tersebut menunjukkan bahwa kuisioner *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)* reliabel.

H. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini instrument yang digunakan berupa kuisisioner yang berisi tentang pernyataan yang wajib diisi oleh responden. Responden harus mengisi kuisisioner yang isinya mencakup karakteristik dan kuisisioner pertanyaan khusus variabel *independen* mengenai harga diri. Sementara untuk variabel *dependen* indeks prestasi kumulatif (IPK) yang telah dijalani mahasiswa.

1. Tahap pertama, peneliti meminta bukti keterangan perijinan yang diperoleh dari Fakultas untuk diberikan pada pihak Fakultas Ekonomi sebelum peneliti melakukan survey pendahuluan di Fakultas Ekonomi.
2. Peneliti mendapatkan persetujuan dari pihak Fakultas Ekonomi.
3. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu maksud dan tujuan dilakukannya penelitian kepada responden.
4. Setelah responden mengerti dan sepakat, peneliti memohon responden agar memberikan tanda tangan pada lembar persetujuan dalam partisipasi penelitian ini (*informed consent*).
5. Peneliti menjelaskan teknis bagaimana pengisian kuisisioner kepada responden
6. Peneliti mendapat data melalui kuisisioner yang telah diisi oleh responden.
7. Setelah kuisisioner terisi oleh responden, kuisisioner dikumpulkan Kembali dan selanjutnya dilakukan analisis data.

I. Rencana Analisis Data

1. Pengelolaan Data

Pengolahan data kuantitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara tetapi secara umum melibatkan beberapa tahapan yaitu, sebagai berikut (Fadilla et al., 2022):

- a. *Editing* yaitu dengan mengecek kembali informasi yang telah diberikan responden.
- b. *Coding* yaitu dengan memberikan tanda pada setiap data yang terdiri dari beberapa jenis.
- c. Tabulasi data merupakan penjumlahan serta menginput data yang sudah di kumpulkan dengan cara statistik menurut kriteria yang telah ditetapkan.
- d. *Entri data* yakni menginput hasil penelitian ke database komputer.
- e. *Analiting data* dengan menggunakan alat SPSS 25.

2. Analisis Data

a. Analisis univariat

Fungsi analisis univariat ini adalah untuk memberikan gambaran distribusi frekuensi dan proporsi peserta penelitian dalam bentuk tabel frekuensi (Nauli et al., 2014). Karakteristik responden pada penelitian ini adalah jenis kelamin, dan Usia. Didapatkan data hasil Analisa karakteristik mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2022, didapatkan bahwa responden meliputi

usia antara 19 sampai 24 tahun. Dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 48 dan Perempuan sebanyak 137 responden.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisa yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Nauli et al., 2014). Dalam analisa bivariat yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah harga diri dan indeks prestasi kumulatif mahasiswa di Fakultas Ekonomi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah non parametrik (*uji spearman korelasi*).

Tabel 3. 2 Interpretasi Uji Hipotesis Korelatif

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	Kekuatan korelasi secara statistic	0,0-<0,2	Sangat Lemah
		0,2-<0,4	Lemah
		0,4-<0,6	Sedang
		0,6<0,8	Kuat
		0,8<1,00	Sangat kuat
2.	Arah korelasi	Positif	Semakin tinggi variabel A semakin tinggi Variabel B
		Negatif	Semakin tinggi variabel A semakin rendah Variabel B
3.	Nilai p	Nilai $p > 0,05$	Korelasi tidak bermakna
		Nilai $p < 0,05$	Korelasi bermakna
4.	Kemaknaan klinis	r yang di peroleh < r minimal	Korelasi tidak bermakna
		r yang di peroleh > r minimal	Korelasi bermakna

J. Etika Penelitian

Etika merupakan pedoman etika yang berlaku pada seluruh kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, orang yang diteliti (subyek penelitian), dan masyarakat yang terkena dampak penelitian tersebut (Simarmata & Lestari, 2020). Beberapa ketentuan etika yang harus ditetapkan antara lain:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Kesepakatan antara peneliti dan responden yang dinyatakan dalam formulir persetujuan dan ditandatangani oleh responden, sebagai bukti bahwa responden telah setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian. Namun jika responden menolak, peneliti tidak dapat memaksa dan harus menghormati responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Prinsip yang dilakukan guna menjamin kerahasiaan, responden cukup mencantumkan inisial huruf depan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti harus benar benar menjamin kerahasiaan hasil penelitian serta data responden tidak akan disebar

4. *Beneficence* (manfaat)

Penelitian ini diharapkan berdampak positif pada responden dan meminimalkan dampak negative ppada responden.

5. *Nonmaleficience* (keamanan)

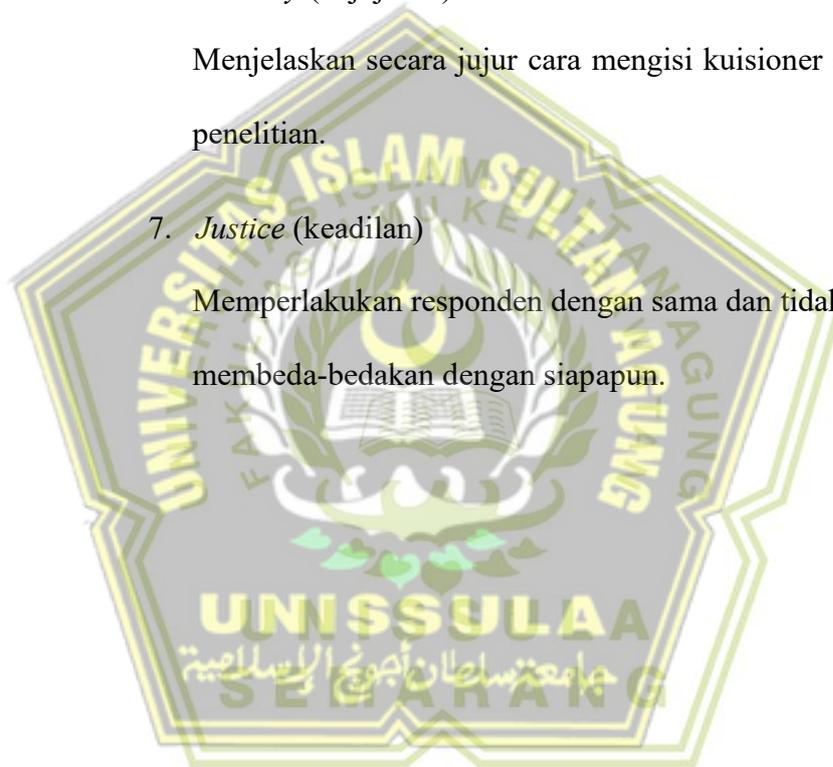
Penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian kuisisioner dan tidak ada percobaan yang dapat membahayakan responden.

6. *Veracity* (kejujuran)

Menjelaskan secara jujur cara mengisi kuisisioner dan fungsi penelitian.

7. *Justice* (keadilan)

Memperlakukan responden dengan sama dan tidak membeda-bedakan dengan siapapun.





BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Bab ini menjelaskan mengenai hasil riset hubungan tingkat harga diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula Semarang. Penelitian ini dilakukan pada bulan November. Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria, yaitu 185 responden yang semuanya merupakan kelompok intervensi atau perlakuan. Berikut merupakan hasil penelitian yang didapatkan.

B. Analisa Unvariat

1. Karakteristik Responden

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia Mahasiswa (n=185)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Jenis kelaamin	Laki-laki	48	8,8
	Perempuan	137	25,2
Usia	19	38	20,5
	20	63	34,1
	21	64	34,6
	22	16	8,6
	23	3	1,5
	24	1	0,5
Total		185	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jika responden terbagi menjadi dua kategori dengan jenis kela min, yaitu laki-laki dan perempuan. Data tertinggi responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 137 mahasiswa dengan presentase (25,2%), dan hasil terendah responden laki-laki sebanyak 48 mahasiswa dengan presentase (8,8%). Berdasarkan karakteristik usia dari 185 responden terbanyak pada umur 21 tahun sebanyak 64 dengan presentase (34,6%), selanjutnya usia 20 tahun dengan presentase (34,1%).

2. Variabel Penelitian

1. Distribusi responden berdasarkan harga diri

Harga diri diukur menggunakan 10 pertanyaan kuisisioner. Nilai jawaban dari responden kemudian dibagi menjadi 3 kategori.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Harga Diri Mahasiswa (n=185)

Tingkat Harga Diri	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Rendah	4	2,2
Normal	129	69,7
Tinggi	52	28,1
Total	185	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami tingkat harga diri paling tinggi adalah tingkat normal sebanyak 129 mahasiswa atau (69,7%).

2. Distribusi responden berdasarkan indeks prestasi kumulatif

Pengukuran IPK mahasiswa menggunakan hasil IPK terakhir mahasiswa.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

Predikat prestasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Dengan pujian (3,51-4,00)	73	39,5
Sangat memuaskan (3,01-3,50)	101	54,6
Memuaskan (2,76-3,00)	7	3,8
Cukup (2,00-2,75)	4	2,2
Total	185	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil IPK Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula mayoritas menunjukkan hasil paling banyak adalah Sangat Memuaskan dengan skor rata rata 3,01-3,50 dan terdapat total 101 responden tau 54,6% dari seluruh responden pada kelompok ini.

C. Analisis Bivariat

Setelah melakukan analisa univariat kemudian dilakukan analisa hubungan antara tingkat harga diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa di Fakultas Ekonomi Unissula sebagai berikut :

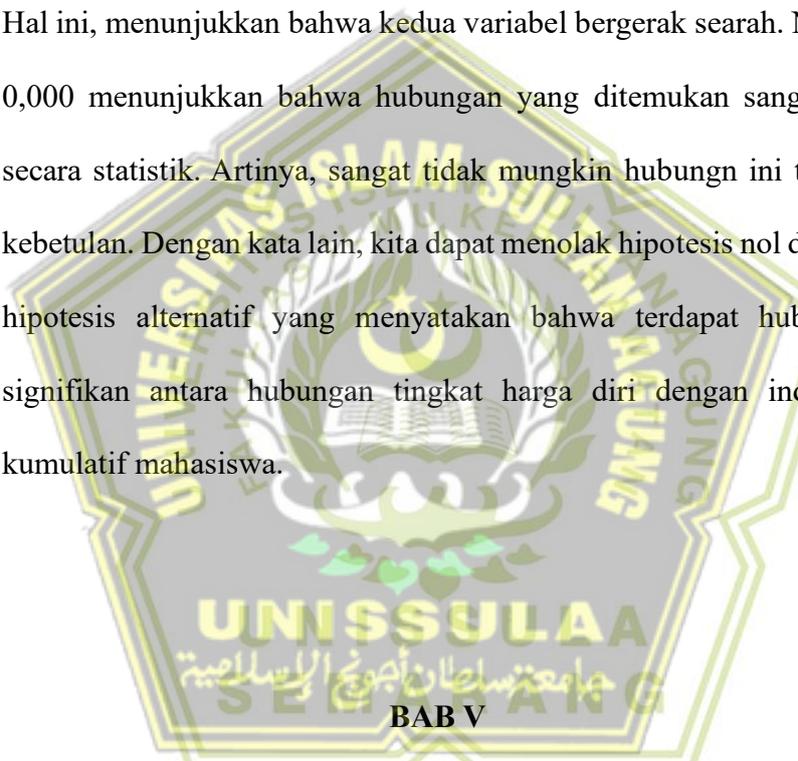


Tabel 4. 4 Uji Spearman's hubungan antara tingkat harga diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa di Fakultas Ekonomi Unissula

Harga Diri	Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa										P value	r
	Cukup		Memuaskan		Sangat Memuaskan		Dengan pujian		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	0,000	0,774
Rendah	4	2.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	2.2		
Normal	0	0.0	7	3.8	101	54.6	21	11.4	129	69.7		
Tinggi	0	0.0	0	0.0	0	0.0	52	28.1	52	28.1		
Total	4	2.2	7	3.8	101	54.6	73	39.5	185	100		

Dari hasil data diatas penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara dua variabel yaitu harga diri dengan indeks

prestasi kumulatif mahasiswa di Fakultas Ekonomi Unissula dengan melihat nilai *p value* yaitu 0,000 atau *p value* <0,05. Dan untuk mengetahui keeratan hubungan dua variabel dapat dilihat pada kolom *correlation coefficient* yaitu 0,774. Nilai koefisien 0,774 mengindikasikan hubungan positif yang bermakna kuat antara hubungan tingkat harga diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Arah korelasi dari hasil penelitian ini adalah positif. Hal ini, menunjukkan bahwa kedua variabel bergerak searah. Nilai *p* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan sangat signifikan secara statistik. Artinya, sangat tidak mungkin hubungan ini terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, kita dapat menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat harga diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar BAB

Pada pembahasan Bab ini akan membahas terkait dengan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Harga Diri Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Unissula yang telah dilaksanakan dengan jumlah responden 185 responden.

B. Interpretasi Dan Diskusi

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21 tahun. Usia ini merupakan masa transisi yang penting bagi mahasiswa, di mana mereka sedang beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan yang baru dan menghadapi berbagai tuntutan akademik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana harga diri pada usia ini berkontribusi terhadap prestasi akademik mereka.

Menurut (Fatmawaty Riryn, 2017) masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, yaitu 12-15 tahun :masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun : masa remaja akhir.

Karakteristik responden yang mayoritas usianya 21 tahun ini seringkali berada pada fase transisi penting dalam hidupnya, di mana harga diri mereka dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman sosial, pendidikan, dan dukungan lingkungan(Nur Sifa Shella, 2024). Pada usia ini, seseorang yang memiliki harga diri tinggi cenderung lebih optimis dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial, dan sebaliknya jika seseorang memiliki harga diri rendah mungkin merasa tidak berharga dan sulit menghadapi tantangan(Primordiani Rinmalae et al., 2019).

b. Jenis Kelamin

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa jenis kelamin mahasiswa fakultas ekonomi angkatan 2022 yaitu berjumlah 137 responden dengan presentase (25,5%). Harga diri sering dipengaruhi oleh jenis kelamin, penelitian menunjukkan bahwa perempuan biasanya memiliki harga diri yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Penelitian yang dilakukan di kota Makassar menemukan bahwa perempuan memiliki harga diri lebih tinggi dengan nilai rata-rata 176,55, sementara laki-laki hanya 141,80, menunjukkan perbedaan signifikan ($p=0,004$) dalam hal ini (Ma'shum et al., 2024). Selain itu perempuan cenderung melakukan perbandingan sosial yang lebih intensif, baik berdasarkan kemampuan maupun pendapat, untuk meningkatkan harga diri mereka. Sebaliknya, laki-laki kurang merasakan kebutuhan untuk melakukan perbandingan sosial yang sama, yang dapat mempengaruhi cara mereka mengembangkan dan mempertahankan harga diri (Ma'shum et al., 2024).

Karakteristik responden pada penelitian ini lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. maka tersebut dapat diartikan perempuan lebih cenderung memiliki harga diri tinggi dibandingkan laki-laki.

c. Harga Diri

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa mahasiswa yang memiliki harga diri rendah sebanyak 4 mahasiswa atau (2,2%),

mahasiswa dengan harga diri normal sebanyak 129 mahasiswa atau (69,7%), dan mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi sebanyak 52 mahasiswa atau (28,1%).

Menurut Rosenberg harga diri mencakup penilaian positif atau negatif terhadap diri sendiri, yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan refleksi dari penilaian orang lain. Dengan demikian, harga diri berperan penting dalam perkembangan psikologis dan interaksi sosial individu (Srisayekti et al., 2015).

Usia dan jenis kelamin merupakan salah satu faktor tinggi rendahnya harga diri, dibuktikan dengan penelitian (Ma'shum et al., 2024) yang menunjukkan perempuan memiliki harga diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa harga diri mahasiswa perempuan (Mean = 88,20) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Mean = 81,68), dengan hasil $t = 7,068$ dan $p = 0,000$ (Khairunnisa, 2021). Penelitian ini mengindikasikan bahwa perempuan cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dalam konteks sosial dan akademik.

Penelitian oleh Ogihara (2016) mengungkapkan bahwa status harga diri remaja akhir cenderung mengalami peningkatan, dengan kategori harga diri sedang. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap harga diri remaja, yang dapat berkontribusi pada peningkatan harga diri saat memasuki fase remaja akhir (Nada Mailiza et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa yang memiliki harga diri sedang (normal) lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki harga diri rendah. Hal tersebut dikarenakan harga diri remaja akhir cenderung mengalami peningkatan dan akan berpengaruh positif terhadap harga diri remaja.

d. Indeks Prestasi Kumulatif

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan angka IPK mahasiswa yang telah ditempuh sepanjang pembelajaran menunjukkan bahwa 101 mahasiswa atau (54,6%) mendapatkan IPK yang sangat memuaskan dengan hasil IPK (3,01-3,50).

IPK merupakan angka atau nilai rata-rata yang mencerminkan kinerja akademik seseorang selama studinya di perguruan tinggi. Nilai rata-rata tersebut dihitung berdasarkan nilai yang dicapai mahasiswa dalam mata kuliah yang mereka pelajari selama jangka waktu tertentu, seperti satu semester atau satu tahun ajaran (Mia Fajriany et al., 2023). Menurut peraturan menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi: IPK adalah hasil penilaian capaian pembelajaran mahasiswa pada akhir program studi, IPK merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari semua mata kuliah yang diambil selama masa studi, biasanya dalam skala 0 hingga 4, di mana 4 merupakan nilai tertinggi (PERMENRISTEKDIKTI, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi IPK mahasiswa terbagi menjadi dua kategori utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IPK, sedangkan faktor eksternal cenderung memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik (H. Utami et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian hasil IPK berada pada kategori sangat memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan metode pembelajaran berjalan dengan optimal.

2. Hubungan Tingkat Harga Diri Dengan Indeks Prestasi Kumulatif

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di Fakultas Ekonomi Unissula sebagian besar memiliki harga diri sedang (normal) dan memperoleh hasil IPK yang sangat memuaskan. Berdasarkan hasil uji rank Spearman menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat harga diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa dengan nilai P value 0,000 ($P \text{ value} < 0,05$) sehingga peneliti menyimpulkan bahwa harga diri dapat mempengaruhi indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

Penelitian ini sesuai dengan (Kajian Penelitian dan Pengembangan Bimbingan dan Konseling et al., 2024), penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara IPK dan harga

diri mahasiswa, dengan nilai korelasi 0,306. Yang berarti semakin tinggi harga diri, maka semakin baik IPK yang diperoleh mahasiswa. Harga diri dan indeks prestasi kumulatif (IPK) merupakan dua aspek yang sangat penting dalam perkembangan individu yang saling mempengaruhi. Harga diri dipengaruhi beberapa faktor, termasuk penerimaan sosial, dukungan keluarga, dan kondisi fisik (Febristi et al., 2019). Individu yang merasa diterima dan dihargai oleh lingkungan sosialnya cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi (Fimalasari et al., 2021). Keluarga, sebagai unit pertama dalam pembentukan identitas, memainkan peran krusial dalam membangun rasa percaya diri (Abbas et al., 2024). Selain itu, status sosio-ekonomi dan kecerdasan juga berkontribusi terhadap bagaimana seseorang memandang dirinya (Sugeng Widodo & Kristen Petra Surabaya Niken Titi Pratitis, 2013). Di sisi lain, IPK dipengaruhi oleh performansi akademik dan motivasi belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar biasanya menunjukkan hasil akademik yang baik, yang tercermin dalam IPK mereka (Nur & Fitri, 2022). Dukungan dari keluarga dan teman sebaya juga dapat meningkatkan motivasi dan performansi akademik.

Menurut analisis peneliti, harga diri yang tinggi menciptakan siklus positif di mana mahasiswa merasa termotivasi untuk belajar, mampu menghadapi tantangan, terlibat aktif dalam kegiatan

akademik, serta mendapatkan dukungan sosial yang diperlukan untuk mencapai IPK yang baik, Sehingga pengembangan harga diri menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Dengan demikian, harga diri dan IPK saling terikat, mahasiswa yang memiliki harga diri yang baik cenderung lebih termotivasi untuk berprestasi secara akademik, sementara prestasi akademik yang baik dapat memperkuat harga diri seseorang.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada saat pengambilan data tidak bisa dilakukan dalam satu hari dikarenakan sistem perkuliahan mahasiswa angkatan 2022 Non SIPAS, sehingga data diambil dalam beberapa hari.

D. Implikasi Untuk Keperawatan

1. Implikasi terhadap Profesi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan di bidang kesehatan khususnya keperawatan dalam mata ajar keperawatan jiwa. Dalam pengaplikasian ilmu dapat digunakan sebagai gambaran terkait harga diri dengan IPK mahasiswa.

2. Implikasi terhadap Institusi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam keperawatan jiwa, untuk menambah pengetahuan terkait hubungan tingkat harga diri dengan IPK mahasiswa.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik, sikap positif bagi mahasiswa terkait harga diri dengan IPK.



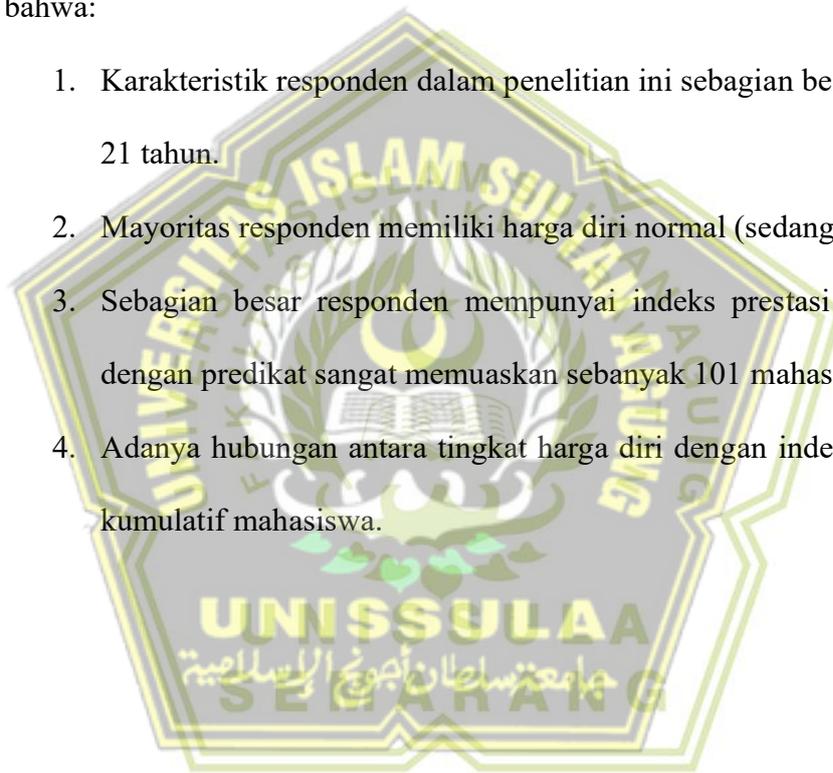
BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Hubungan Tingkat Harga Diri Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 21 tahun.
2. Mayoritas responden memiliki harga diri normal (sedang).
3. Sebagian besar responden mempunyai indeks prestasi kumulatif dengan predikat sangat memuaskan sebanyak 101 mahasiswa.
4. Adanya hubungan antara tingkat harga diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa.



B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti selanjutnya, dan diharapkan dilakukan studi banding untuk mengetahui perubahan informasi mengenai perubahan tingkat harga diri dan IPK.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hubungan tingkat harga diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehubungan dengan tingkat harga diri dan ipk.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Azizah, A., & Kusumawati, R. (2024). *PERAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA DALAM MEMBENTUK IDENTITAS SOSIAL*.
<https://doi.org/10.XXXXXX/XXXXXX>
- Aditya Widya Putri. (2024). *IPK Selangit Jangan Sombong! Sekarang cum laude cuma Pepesan Kosong*.
- Angelina Dervila Alfani, A. S. (2023). *7878-25070-1-SM*.
- Ann Putri. (2024). *HAI MAHASISWA, KITA BERADA DI MASA IPK SELANGIT, TAPI DAPAT PEKERJAAN TETAP SULIT*.
- Ano, L. (2021). Development of Self Esteem When it is Low: A Psychological Perspective. *Clinical and Experimental Psychology*, 7(5), 2021.
- Asrulla, Risnita, Jailani, S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Atmojo, B. S. R., & Purbaningrum, M. A. (2021). Peningkatan Harga Diri Rendah Pada Klien Yang Mengalami Skizofrenia. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(1), 55–62.
- Badri, M., & Aziz, A. (2011). Pengaruh Locus Of Control dan Harga Diri terhadap Motivasi Kerja. *Jurnal Analitika*, 3(1), 29–36.
- Dea Mukti Maharani. (2019). *1301414112 (1)*.
- Erida, M. (2021). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Pengidap HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 1(1), 1–12.
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. <http://penerbitzaini.com>
- Fatmawaty Riryn. (2017). *Memahami Psikologi Remaja RIRYN FATMAWATY (Vol. 02)*.
- Febristi, A., Keperawatan, A., & Padang, B. (2019). *INDIVIDUAL FACTOR RELATIONSHIP WITH SELF ESTEEM (SELF PRICE) ADOLESCENT ORPHANAGE IN THE CITY OF PADANG IN 2019*.

- Fimalasari, R., Putra, R., D1, J. J., Tinggi, S., Buddha, A., & Sriwijaya, N. (2021). *PENGARUH CITRA DIRI DAN HARGA DIRI TERHADAP PENERIMAAN SOSIAL DI STABN DI SRIWIJAYA*.
- Fitriana Nuraini. (2023). *HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI (SELF ESTEEM)*.
- Fitriani, F., Mansur, A., & Lukmawati, L. (2021). Harga Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Di SMA Nurul Iman Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(1), 101–113.
<https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i1.9263>
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 240–246.
- Hartin, V. F. (2023). Pengaruh E-Wom Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Dimediasi Citra Merek Dan Kepercayaan Merek Pada Indomaret Cabang Mandala By Pass. *Junal Ilmiah Metadata*, 5(2), 350–372.
- Hastuti, D. (2016). Strategi Pengembangan Harga Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 38–50.
<https://doi.org/10.26555/jpsd.v3i1.a5486>
- Henry, N., Suarhana, A., & Dewi, T. K. (2023). Kontribusi Self-Esteem Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Universitas Di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3).
<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5148/http>
- Kajian Penelitian dan Pengembangan Bimbingan dan Konseling, P., Jambi -Muara Bulian No, J. K., Darat, M., Jambi Luar Kota, K., & Muaro Jambi, K. (2024). *Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Self Esteem Mahasiswa Humaira1*, Akmal Sutja2, Nur Hasanah Harahap3 Universitas Jambi123*. 8(2), 156–162. <https://doi.org/10.26539/teraputik.823107>
- Kemenkes RI. (2022). Kesehatan Mental. *Kesehatan Mental*, November 2019, 10.
- Khairunnisa. (2021). *Khairunnisa*, 170901109, FPSI, PSI, 082287875079.
- Laeli, A. N., Sartika, E., Rahman, F. N., & Fatchurrahmi, R. (2018). Hubungan Kontrol Diri dan Harga Diri terhadap Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Semester Awal Pengguna Instagram. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 23(1), 27–40.
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss1.art3>
- Malik, F. U. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri Remaja di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area.

- Ma'shum, M., Nur Hidayat Nurdin, M., Rajan Piara Fakultas Psikologi, M., Negeri Makassar, U., Pettarani, J. A., Selatan, S., & korespondensi, P. (2024). Hubungan antara Perbandingan Sosial dan Harga Diri Pengguna Instagram Dewasa Awal di Kota Makassar. *Jurnal Flourishing*, 4(3), 111–118. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v4i32024p111-118>
- Masruroh, L. (2016). *PENGARUH POLA ASUH DAN HARGA DIRI TERHADAP PENYESUAIAN SOSIAL MAHASISWA BARU UIN MALIKI MALANG*.
- Meilani, Y. F. C. P. (2023). *Aplikasi Dalam Perilaku Organisasi: Menjadi Individu Adaptif Dalam Organisasi Kerja* (Ardi, Ed.; Pertama). Nasya Expanding Management.
- Mia Fajriany, Vasthi Khoirun, Widya Arifiani 4441220165@untirta.ac.id, Sultan Zaki, & Nur Aini A. (2023). Hubungan Asosiasi Antara IPK Dengan Waktu Belajar Mahasiswa/i Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Journal of Creative Student Research*, 1(5), 320–332. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i5.2720>
- Mikaresti, P., Yusrizal, Y., & Nurmalia, A. (2023). Analisis Perbandingan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Akademik Mahasiswa UPBJJ-UT Bengkulu. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1207–1217. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.5482>
- Nada Mailiza, Q., Alfiandi, R., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2022). *Hubungan Perlakuan Body Shaming dengan Harga Diri Remaja Akhir di Universitas Syiah Kuala The Relationship between Body Shaming and Self-Esteem of Late Teenegers in Universitas Syiah Kuala: Vol. VI* (Issue 4).
- Nauli, F. A., Ismalinda, W., & Dewi, A. P. (2014a). Hubungan Keberadaan Pasangan Hidup dengan Harga Diri pada Lansia. *Jurnal Kepearawan Jiwa*, 2(1), 24–30.
- Nauli, F. A., Ismalinda, W., & Dewi, A. P. (2014b). Hubungan Keberadaan Pasangan Hidup dengan Harga Diri pada Lansia. *Jurnal Kepearawan Jiwa*, 2(1), 24–30.
- Nelta, S., Ronald, J., & Pratama, I. M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Kebiasaan Belajar, Lingkungan Keluarga dan Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS MAN Kota Solok. *Surplus : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 352–365.

- Ngapa, M. H. D., & Haro, M. (2023a). Motivasi Menjadi Perawat bagi Prestasi Akademik Program Sarjana (S1) Universitas Advent Indonesia. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.31539/jka.v5i1.5932>
- Ngapa, M. H. D., & Haro, M. (2023b). Motivasi Menjadi Perawat bagi Prestasi Akademik Program Sarjana (S1) Universitas Advent Indonesia. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.31539/jka.v5i1.5932>
- NHS. (2020). Self-esteem. *Oxford Health*.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta* (pp. 1–242).
- Novara, A. (2018a). Self Esteem Dengan Body Image Dissatisfanction. In *Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Novara, A. (2018b). Self Esteem Dengan Body Image Dissatisfanction. In *Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Nur, H., & Fitri¹, Y. (2022). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR KULIAH DENGAN IPK. In *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi* (Vol. 4). <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsiko>
- Nur Sifa Shella. (2024). *Psikologi_30702000194_fullpdf (1)*.
- Nuraini, F. (2023a). *Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Smartphone Addiction Pada Remaja Di Kota Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Nuraini, F. (2023b). *Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Smartphone Addiction Pada Remaja Di Kota Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Nur'Azizah, L. Y., Lestari, B. M., & Magdalena, I. (2021). Dampak Mental bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri Buaran Mangga II Akibat Pembelajaran Jarak Jauh. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.25>
- Oktavia, R., & Fernos, J. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Padang. *Jurnal Economina*, 2(4), 993–1005. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i4.492>
- Parren, M. (2021) „Using The Rosenberg Self Esteem Scale“. Available At: <https://Socy.Umd.Edu/About-Us/Using-Rosenberg-Self-Esteem-Sca>.
- PERMENRISTEKDIKTI. (2015). *PERMENRISTEKDIKTI_Nomor_44_Tahun_2015_SNPT*.

- Primordiani Rinmalae, M., L Regaletha, T. A., Marlin Benu, J. Y., Studi Psikologi, P., Kesehatan Masyarakat, F., Nusa Cendana, U., & Ilmu Kesehatan Masyarakat, P. (2019). Harga Diri dan Penerimaan Diri Remaja Akhir di Panti Asuhan Sonaf Maneka Kelurahan Lasiana Kota Kupang. In *Journal of Health and Behavioral Science* (Vol. 1, Issue 4).
- Rakasiwi, P. F., & Firdaus, Z. (2015). HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TAHUN KETIGA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS RIAU. In *JOM FK* (Vol. 2, Issue 1).
- Retnowati, D. R., Fatchan, Ach., & Astina, I. K. (2016). Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 521–525.
- Ritonga, R. Y., Sari, P. I. W., & Azzikri, M. R. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 79–87.
- Rizky Nur Hasanah, & Achmad Dwityanto. (2023). *HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI PADA MAHASISWA Rizky Nur Hasanah 1 Achmad Dwityanto 2*.
- Rosenberg. (1965). *Self-Esteem Scale*. Princeton University Press.
- Rosita, N., Nurkhojin, & Iskandar, K. (2023a). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(3), 342–360.
- Rosita, N., Nurkhojin, & Iskandar, K. (2023b). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(3), 342–360.
- Rulian, M. F. (2022). *ABSTRACT THE RELATIONSHIP OF SELF EFFICACY TO GRADE POINT AVERAGE (GPA) OF CLASS 2018 STUDENTS DEPARTMENT OF SOCIAL SCIENCE EDUCATION UNIVERSITY OF LAMPUNG*.
- Safei, M. N., & Setiawan, I. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa Angkatan 2019. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1657–1674. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.248>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>

- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2019a). Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 191–197.
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2019b). Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 191–197.
- Simarmata, O. Y., & Lestari, M. D. (2020). Harga Diri dan Penerimaan Diri Pasangan Menikah Tidak Memiliki Anak di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, 112–121.
- Srisayekti, W., Setiady, D. A., & Sanitioso, R. B. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. In *AGUSTUS* (Vol. 42, Issue 2).
- Subagio, Mulyani, S. E., & Muliadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* |, 8(2), 275–284.
- Sugeng Widodo, A., & Kristen Petra Surabaya Niken Titi Pratitis, S. (2013). *Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua* (Vol. 2, Issue 2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunardi, A. (2023a). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Sunardi, A. (2023b). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tamo Ama, S. (2022). *SKRIPSI FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN HARGA DIRI PADA MAHASISWA DI STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh*.
- Tomi, Z. B., & Nuryanuwar, N. (2022). Korelasi Antara Indeks Prestasi Kumulatif dan Nilai Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa. *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2), 166. <https://doi.org/10.30983/lattice.v2i2.6021>

- Utami, H., Nur Barokah, S., Jurusan Administrasi Bisnis, T., & Negeri Semarang, P. (2017). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PRESTASI MAHASISWA ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PRESTASI MAHASISWA (Studi Kasus Pada Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang)*.
- Utami, W. P. (2018). *Perbedaan Self-Esteem Ditinjau dari Siswa yang Memiliki Prestasi Akademik dengan yang Tidak Memiliki Prestasi Akademik Di SMA Negeri 1 Kutacane*. Universitas Medan Area.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.
- Wati, S. A., Tanzimah, & Novianti. (2023). Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD N 245 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 387–391.
- Wulandari, A., & Wijayanti, F. (2023). Dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja Peer support and adolescent self-esteem. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, ISSN(1), 16–22.
<https://doi.org/10.32504/hspj.v%vi%i.801>
- Wulandari, C., & Effendi. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Mahasiswa STIESIA Surabaya.